**UJIAN TENGAH SEMESTER**

NAMA : WULAN SUCI WAHYU LESTARI

NPM : 2156041019

KELAS : REGULER M

MATA KULIAH : MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK

**“AUDIT KINERJA”**

Reformasi tahun 1998 sangat berdampak dalam pengelolaan keuangan negara. Masyarakat banyak menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan dana publik oleh pemerintah. Masyarakat ingin mengetahui tentang program yang terlaksana apakah sudah mencapai tujuan atau apakah program tersebut sudah sesuai dengan prinip ekonomi yang efisien dan menghasilkan hasil yang efektif. Tuntutan masyarakat masih belum terpenuhi dengan adanya hasil audit laporan keuangan, masyarakat ingin mengetahui apakah penyelenggaraan kegiatan oleh pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau tidak. Dari tuntutan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perluasan tujuan dan jenis audit dari audit keuangan menuju audit kinerja (*performance audit*).

**PENGERTIAN AUDIT KINERJA**

Istilah audit kinerja terdiri dari dua kata yaitu “audit” dan “kinerja”. Definisi audit menurut arens adalah kegiatan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti-bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Stephen P. Robbins kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Berdasarkan pasal 4 ayat 3 undang-undang nomor 15 tahun 2004, defnisi dari audit kinerja adalah audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang terdiri atas audit aspek ekonomi, aspek efisiensi serta aspek efektivitas. Definisi yang komprehensif tentang audit kinerja dijelaskan oleh Malan, Fountain, Arrowsmith, dan Lockdridge (1984) Audit Kinerja merupakan suatu proses sistematis dalam mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kinerja suatu organisasi, program, fungsi, atau kegiatan. Evaluasi dalam mencapai hasil yang diingankan, serta kepatuhan terhadap peraturan, hukum, dan kebijakan yang terkait. Dapat diketahui dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa audit kinerja merupakan suatu proses evaluasi atas kinerja suatu organisasi, program, ataupun kegiatan.

Meskipun tujuan utama audit kinerja ialah mengevaluasi efektifitas dan efisiensi organisasi, audit kinerja juga dapat menjangkau aspek ekonomi. Evaluasi ekonomi sendiri merupakan pertimbangan jangka panjang tentang manfaat kebijakan atau prosedur lebih besar daripada biayanya. Suatu prosedur dapat saja efektif dan efisien tetapi jangka panjang mungkin tidak ekonomis. Fungsi dari audit kinerja adalah memberikan *review* independen dari pihak ketiga atas kinerja manajemen dan menilai apakah kinerja organisasi dapat memenuhi harapan.

**PERBEDAAN AUDIT KINERJA DAN AUDIT KEUANGAN**

Walaupun audit kinerja merupakan hasil perluasan dari audit keuangan, merek memiliki perbedaan yang signifikan. Secara pengertian, Audit keuangan merupakan audit yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai laporan keuangan sebuah instansi pemerinta. Lingkup audit keuangan sendiri meliputi seluruh laporan keuangan, opini yang diberikan dalam audit keuangan pun bersifat baku seperti *unqualified*, *qualified*, *adverse*, dan *disclaimer*. Audit keuangan sendiri memiliki bentuk laporan yang terstandarisasi dan dipublikasikan secara berkala serta fokus nya berada pada sistem akutansi dan sistem manajemen yang terdapat pada organisasi atau perusahaan. Sedangkat audit kinerja ialah audit yang dilakukan untuk menilai aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah instansi pemerintah. Audit kinerja juga dilaksanakan dengan dasar pengetahuan yang bersifat multidisiplin dan lebih banyak menekankan kemampuan analisis daripada akutansi, audit kinerja juga bertujuan untuk menilai *auditee* apakah telah mencapai tujuan atau harapan yang ditetapkan. Audit kinerja juga lebih berfokus pada program dan kegiatan organisasi denga kriteria penilaian yang lebih subjektif dan memiliki kriteria yang unik pada masing-masing audit, selain itu audit kinerja juga memiliki struktur laporan yang lebih bervariasi dan dipublikasikan secara tidak tetap (*ad hoc basis*).

**KARAKTERISTIK AUDIT KINERJA**

Karakteristik dari audit kinerja ialah berusaha untuk mencari jawaban dari dua pertanyaan. Pertanyaan tersebut diantaranya ialah:

1. Apakah sesuatu yang benar telah dilakukan (*doing the right things*)?

2. Apakah sesuatu yang telah dilakukan dengan cara yang benar (*doing the things right*)?

Pertanyaan pertama ditujukan pada pembuat kebijakan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi mengenai kebijakan yang telah diputuskan dengan tepat atau belum. Sedangkan pertanyaan kedua ditujukan untuk melihat dan mengetahui seberapa jauh kebijakan yang telah diambil sudah diterapkan dengan benar dan kebijakan tersebut telah dilaksakan dengan cara yang memadai. Kedua pertanyaan diatas merupakan makna dari efektivitas dan efisiensi, hubungan antara keduanya tidak selalu berbanding lurus. Pada suatu kegiatan yang dilakukan dengan efektif belum tentu kegiatan tersebut telah dilakukan secara efisien, begitu pun sebaliknya. Adanya karakteristik audit kinerja inilah yang membedakan audit kinerja dengan jnis audit lainnya, karena karakteristik ini memiliki keunikan yang hanya dimiliki audit kinerja itu sendiri.

**TAHAPAN PROSES AUDIT KINERJA**

Berdasarkan buku panduan praktik audit kinerja yang telah diterbitkan oleh BPKB, secara garis besar proses audit kinerja dibagu menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penulisan laporan dan pelaksanaan tindak lanjut hasil.

1. Tahap perencanaan

Tujuan dari adanya perencanaan dalam audit kinerja ialah mempersiapkan pelaksanaan audit secara terinci berdasarkan perencanaan pengawasan yang telah ditetapkan dalam program kerja pengawasan tahunan, sehingga pelaksanaan audit dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Tahap pelaksanaan audit

Dalam tahap pelaksanaan, auditor melaksanakan pengumpulan data, pengujian kompetensi data, pengujian atas kriteria yang telah ditetapkan, penyusunan dan pengomunikasian konsep temuan audit, perolehan tanggapan resmi dan tertulis atas konsep temuan audit dan penyampaian temuan audit. Tujuan dari pelaksanaan audit ini diarahkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan bukti yang relevan, kompeten, cukup dan material.

3. Penulisan laporan hasil audit kinerja

Laporan ini akan memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh auditan.

4. pelaksanaan tindak lanjut hasil audit kinerja

Tindak lanjut hasil ini dilaksanakan oleh auditan yang disesuaikan denga rekomendasi yang telah diberikan oelh auditor dan akan dapat meningkatkan kinerja auditan, terutama dari sisi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.

**JENIS EVALUASI AUDIT KINERJA**

Dalam audit kinerja, ada beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan diantaranya ialah:

1. Evaluasi Proses

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah proses pelaksanaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau tidak. Dalam evaluasi ini dilakukan pemetaan proses bisnis dan bagaimana pelaksanaan proses bisnis tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan itu ekonomis dan efisien atau tidak.

2. Evaluasi *outcome*

Dalam evaluasi *outcome*, dilakukan untuk menilai proses dan kegiatan yang dilakukan dapat mencapai *outcome* yang diharapkan atau tidak. *Outcome* ini termasuk yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan (*spill over effect*).

3. Evaluasi dampak

Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan antara *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan dengan estimasi keaadaan apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui berapa besar dampak yang dihasilkan dari suatu kegiatan.

4. *Cost-benefit evaluation*

Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan antara *output* dan *outcome* yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan. Tujuan evaluasi ini ialah untuk mengetahui manfaat berwujud dan tidak berwujud yang dihasilakan suatu kegiatan lebih besar dibandingkan biaya berwujud atau tidak berwujud yang dikeluarkan.

5. *Cost effectiveness evaluation*

Dalam evaluasi ini akan menilai apakah kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan pengeluaran sedikit mungkin yang bertujuan untuk melihat apakah tujuan dapat dicapai dengan mengeluarkan biaya yang sedikit.

Tujuan evaluasi sendiri ialah untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**MANFAAT AUDIT KINERJA**

Manfaat yang ada dalam pelaksanakan audit kinerja ialah meningkatkan kinerja dan akuntabilitas publik;

1. Meningkatkan kinerja

Dalam pelaksanaan peningkatan kinerja dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

* Mengidentifikasi permasalahan dan alternatif penyelesaiannya.
* Mengidentifikasi sebab-sebab aktual (tidak hanya gejala atau perkiraan-perkiraan) dari suatu permasalahan yang dapat diatasi oleh kebijakan manajemen atau tindakan lainnya.
* Mengidentifikasi peluang atau kemungkinan untuk mengatasi keborosan atau ketidakefisienan.
* Mengidentifikasi kriteria untuk menilai pencapaian tujuan organisasi
* Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal
* Menyediakan jalur komunikasi antara tataran operasional dan manajemen
* Melaporkan ketidakberesan

2. Peningkatan akuntabilitas publik

Pada sektor publik, audit kinerja dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas, berupa perbaikan pertanggungjawban manajemen kepada lembaga perwakilan, beruppa perbaikan pertanggungjawaban manajemen kepada lembaga perwakilan, pengembangan bentuk-bentuk laporan akuntabilitas, perbaikan perbandingan kinerja antara organisasi sejenis yang diperiksa serta penyajian informasi yang lebih jelas dan informatif. Pada umumnya rekomendasi dapat enjadi kunci dalam mencapai perubahan dan perbaikan tersebut. Oleh karena itu, penyusunan rekomendasi yang baik juga perlu diperhatikan.

**STANDAR PELAKSANAAN AUDIT KINERJA**

Standar pelaksanaan audit kinerja terdiri atas empat pernyataan yang berkaitan dengan syarat dalam merencanakan dan mengawasi pekerjaan di lapangan yang harus dipenuhi.

1. Pekerjaan harus direncanakan secara memadai

2. Staff harus disupervisi dengan baik

3. Bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan rekomendasi pemeriksa

4. Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumen pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut, dapat memastikan bahwa dokumen pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulam dan rekomendasi pemeriksa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifah, D. A. (2012). Penerapan Audit Kinerja (Audit Operasional) Pada Sektor Swasta Dan Pemerintah. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, *4*(3), 259-266.

Efendi, A. (2020, August). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Proses Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Aparat Pengawas Internal Pemerintah. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 53-62).

Rai, I. G. A. (2008). *Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus*. Penerbit Salemba.

Sulila, I. (2008). Audit Kinerja Sektor Publik. *Jurnal Inovasi*, *5*(2).

Sutawijaya, I. N., SE, M. A., & Ardeno Kurniawan, S. E. (2020). *Audit Kinerja: Mendorong Peningkatan Value Organisasi Pemerintah dalam Mewujudkan World Class Government*. Penerbit Andi.